

## Rasio Net Working Capital Turnover Terhadap Rasio Net Profit Margin

Ida Zuniarti <sup>1,\*</sup>, Dwiyatmoko Puji Widodo <sup>2</sup>, Amin Setio Lestningsih <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi; Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta; Jl. Dewi Sartika Raya No. 289, Jakarta Timur. 13630. Telp : 021-8010827/021-8010827; e-mail: ida.idz@bsi.ac.id, amin.asl@bsi.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Perpajakan; Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta; Jl. Dewi Sartika Raya No. 289, Jakarta Timur. 13630. Telp : 021-8010827/021-8010827; e-mail: dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id

\* Korespondensi: e-mail: ida.idz@bsi.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2017 ; Review: 10 November 2017; Disetujui: 20 November 2017

Cara sitasi: Zuniarti I, Puji Widodo D, Setio Lestningsih A. 2017. Analisis Rasio Net Working Capital Turnover Terhadap Rasio Net Profit Margin Pada Industri Farmasi. Jurnal Administrasi Kantor. 5 (2): 123-132.

**Abstrak:** Industri farmasi merupakan industri padat modal, berteknologi tinggi, Industri yang regulasinya sangat ketat (*highly regulated*) baik peraturan tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), etika, perlindungan konsumen dan Industri yang membutuhkan pekerja dengan spesifikasi dan keahlian tertentu. Penelitian yang digunakan berupa penelitian yang bersifat kausalitas dimana penelitian ini menunjukkan adakah pengaruh antara Rasio Net Working Capital Turnover Terhadap Rasio Net Profit Margin Pada Industri Farmasi. Sampel Data yang digunakan rasio net working capital turnover dan rasio net profit margin tujuh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015. Pada penelitian ini variabel rasio perputaran modal bersih berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* industri farmasi pada periode 2012-2015 serta nilai koefisien korelasi rasio perputaran modal bersih terhadap *Net Profit Margin* Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 adalah 0.822 yang mempunyai hubungan erat antara rasio *net working capital turnover* sebesar 82,2% terhadap rasio *net profit margin*.

**Kata kunci:** Rasio, Perputaran Modal Kerja Bersih, Marjin Laba Bersih

**Abstract:** *The pharmaceutical industry is a capital-intensive, high-tech industry, highly regulations regulated by Good Manufacturing Regulations (CPOB), ethics, consumer protection and Industries that require workers with specific specifications and expertise. The research used in the form of a causal research where this research indicates whether there is any influence between Net Working Capital Turnover Ratios on Net Profit Margin Ratio in Pharmaceutical Industry. Sample Data used net working capital turnover ratio and net profit margin ratio of seven pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2015. In this study variable net capital turnover ratio significantly influence the Net Profit Margin pharmaceutical industry in the period 2012- 2015 and the value of correlation coefficient of net capital turnover ratio to Net Profit Margin Pharmaceutical Industry in the period 2012 to 2015 is 0.822 which has a close relationship between net working capital turnover ratio of 82.2% to net profit margin ratio.*

**Keywords:** Ratio, Net Working Capital Turnover, Net Profit Margin

### 1. Pendahuluan

Industri yang memerlukan dana yang cukup besar salah satunya industri obat-obatan dimana pada saat awal pembangunan pabrik biaya yang dikeluarkan sepuluh juta

dollar Amerika, keunikan yang kedua adalah industri ini juga memerlukan cost yang besar pada saat riset, uji coba klinis, pada saat peracikan di pabrik serta saat pengemasan obat.

Saat ini, negara kita masih dikatakan sebagai negara yang hanya meracik bahan baku obat, sementara itu negara eropa atau Amerika dikatakan sebagai negara penemu obat dimana pada saat peracikan obat memerlukan penguasaan teknologi tinggi, Peraturan yang ketat tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), kode etik, konsumen yang harus dilindungi serta memerlukan tenaga khusus dalam industri tersebut.

Badan Pusat Statistik mengeluarkan data perkembangan kinerja ekspor obat-obatan yang berbanding terbalik dengan kinerja impor pembelian bahan baku obat yang mengalami kenaikan pada periode 2010-2014, terjadi defisit antara ekspor-impor Indonesia sebesar US\$ 160,6 juta. Industri farmasi selain industri padat modal, industri ini sebagian besar pembelian bahan baku dengan cara berhutang menggunakan mata uang asing. Hal ini tentu akan membawa dampak yang tidak baik dalam mengelola sumber dana, jika pihak manajemen tidak melakukan proses hedging terlebih dahulu. Aspek rasio keuangan yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen adalah rasio perputaran modal kerja bersih dan net profit margin. Permasalahan pokok dan penting yang sering kali pihak manajemen hadapi adalah pengelolaan modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Efisiensi dalam mengelola modal kerja sangat diperhatikan oleh pihak manajemen agar tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal dapat terlaksana. Modal kerja konsep kualitatif adalah modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini, di mana kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar yang harus dibayar. Pengelolaan modal kerja yang baik harus diperhatikan pihak manajemen karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

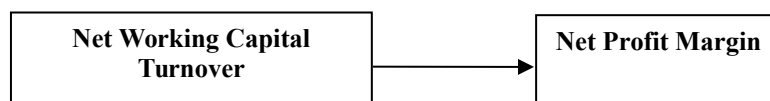
Suatu usaha mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut digolongkan inlikuid (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Rekening yang menjadi titik perhatian adalah rekening aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Perusahaan yang menetapkan modal kerja

yang berlebih juga tidak bagus akan menyebabkan overlikuid pada rekening aktiva sehingga menimbulkan idle cash yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, serta perusahaan membuang peluang untuk memperoleh laba [Difky Mashadi, Darminto, 2014]

[Difky Mashadi, Darminto, 2014] telah melakukan penelitian mengenai perputaran modal kerja bersih terhadap ROI pada industri Farmasi periode 2009-2012 dan hasil penelitiannya menyatakan Variabel WCT memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROI perusahaan farmasi periode tahun 2009-2012. Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh [Santoso, 2013] dengan mengambil objek penelitian Laporan Keuangan PT. Pegadaian Tahun 2000-2011 menyatakan Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dikti Kusmeidi Ruwindas (2012) dalam [Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, 2015] menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015] mengenai Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan AGRO Di BEI menemukan bahwa bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan modal kerja terhadap rasio profitabilitas.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibuat adalah: 1). Apakah terdapat pengaruh antara rasio perputaran modal kerja bersih terhadap net profit margin industri farmasi pada periode 2012-2015? 2).Seberapa besar pengaruh antara rasio perputaran modal kerja bersih terhadap net profit margin industri farmasi pada periode 2012-2015?

Hipotesa yang dipakai sebagai berikut: 1). H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara rasio perputaran modal kerja bersih terhadap net profit margin industri farmasi pada periode 2012-2015? 2). H<sub>a</sub> : Ada pengaruh antara rasio perputaran modal kerja bersih terhadap net profit margin industri farmasi pada periode 2012-2015?



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### **Modal Kerja**

“Modal Kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan” J. Fred Weston dan Eugene F Brigham yang dialih bahasakan oleh [Sawir, 2003]. “Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban jangka pendek, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan”[James C Van Horne dan John M, Machowicz, 2012]. Modal kerja bersih adalah “selisih antara asset lancar dan kewajiban lancar” [Brealey, 2008].

### **Perputaran Modal Kerja Bersih**

*Working Capital Turn Over* merupakan “salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu” [Kasmir, 2012]. Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui “efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu” [Kasmir, 2010]. Sedangkan [Munawir, 2010] berpendapat “rasio perputaran modal kerja bersih adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”.

### **Net Profit Margin**

NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut Sianipar dalam [Hutami, 2012]. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santy Sitohang dalam [Hutami, 2012] juga menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Net Profit Margin adalah “net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan” [Kasmir, 2009].

## **2. Metode Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri farmasi yang *go public* dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 sejumlah 7 perusahaan. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 7 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rasio Net Profit Margin Periode 2012-2015.

Variabel Independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah rasio net working capital turnover periode 2012-2015.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal ilmiah dan buku. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan 7 perusahaan farmasi periode 2012-2015 yang kemudian dihitung rasio Net Profit Margin dan Rasio Net Working Capital Turnover.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan annual report periode 2012-2015. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan berupa Laporan laba rugi dan neraca periode 2012-2015. Berdasarkan data pada laporan keuangan tersebut maka diperoleh data nilai Net Profit Margin dan Net Working Capital Turnover 7 Perusahaan farmasi sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Net Working Capital Turnover Periode 2012-2015 (dalam %)

| No | Nama Perusahaan                        | Tahun     |             |            |            |
|----|--|-----------|-------------|------------|------------|
|    |  | 2012      | 2013        | 2014       | 2015       |
| 1  | PT Darya Varia Laboratoria Tbk         | 1.7134213 | 1.577190222 | 1.49773027 | 1.74721388 |
| 2  | PT Kalbe Farma Tbk                     | 2.9969511 | 3.294836843 | 3.02857546 | 2.8025308  |
| 3  | PT Kimia Farma Tbk                     | 3.8552411 | 4.084648987 | 3.813218   | 4.80041219 |
| 4  | PT Merck Indonesia Tbk                 | 2.702697  | 2.266951493 | 1.48512481 | 1.93131456 |
| 5  | PT Pyridam Farma Tbk                   | 4.3997966 | 7.352856116 | 7.38968532 | 6.01580399 |
| 6  | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk | 1.5877123 | 1.62259833  | 1.76185575 | 1.95560402 |
| 7  | PT Tempo Scan Pasific Tbk              | 2.8871737 | 2.592964087 | 3.03229583 | 3.13654752 |

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Tabel 2. Perkembangan Net Profit Margin 2012-2015 (dalam %)

| No | Nama Perusahaan                        | Tahun     |            |           |          |
|----|--|-----------|------------|-----------|----------|
|    |  | 2012      | 2013       | 2014      | 2015     |
| 1  | PT Darya Varia Laboratoria Tbk         | 7.3023069 | 8.75767137 | 13.608971 | 12.53725 |
| 2  | PT Kalbe Farma Tbk                     | 7.695337  | 7.98412443 | 8.2849007 | 8.585696 |
| 3  | PT Kimia Farma Tbk                     | 12.71166  | 15.2480079 | 17.534495 | 19.21304 |
| 4  | PT Merck Indonesia Tbk                 | 8.625292  | 6.80528915 | 4.8057273 | 6.339558 |
| 5  | PT Pyridam Farma Tbk                   | 33.29382  | 31.0784274 | 53.885642 | 72.99333 |
| 6  | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk | 2.865357  | 2.85201457 | 3.0186735 | 3.462303 |
| 7  | PT Tempo Scan Pasific Tbk              | 10.3032   | 10.1682453 | 12.823887 | 15.45955 |

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka rasio Net Profit Margin dan rasio Net Working Capital Turnover kemudian di lon untuk mempermudah pengolahan data menggunakan SPSS dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lon Net Profit Margin dan Net Working Capital Turnover  
Periode 2012-2015

| NWCT    | NPM     | lnnwct | lnnpm     |
|---------|---------|--------|-----------|
| 1.71342 | 7.30231 | 0.5385 | 1.9881903 |
| 1.5772  | 8.7577  | 0.4556 | 2.16993   |
| 1.4977  | 13.609  | 0.404  | 2.6107292 |
| 1.7472  | 12.537  | 0.558  | 2.5287044 |
| 2.997   | 7.6953  | 1.0976 | 2.0406146 |
| 3.2948  | 7.9841  | 1.1924 | 2.0774551 |
| 3.0286  | 8.2849  | 1.1081 | 2.1144347 |
| 2.8025  | 8.5857  | 1.0305 | 2.1500976 |
| 1.5877  | 2.8654  | 0.4623 | 1.0526928 |
| 1.6226  | 2.852   | 0.484  | 1.0480256 |
| 1.7619  | 3.0187  | 0.5664 | 1.1048175 |
| 1.9556  | 3.4623  | 0.6707 | 1.2419339 |
| 2.8872  | 10.303  | 1.0603 | 2.3324544 |
| 2.593   | 10.168  | 0.9528 | 2.3192697 |
| 3.0323  | 12.824  | 1.1093 | 2.5513096 |
| 3.1365  | 15.46   | 1.1431 | 2.7382269 |
| 3.8552  | 12.712  | 1.3494 | 2.5425195 |
| 4.0846  | 15.248  | 1.4072 | 2.7244489 |
| 3.8132  | 17.5345 | 1.3385 | 2.8641701 |
| 4.8004  | 19.213  | 1.5687 | 2.9555893 |
| 2.7027  | 8.6253  | 0.9943 | 2.1546988 |
| 2.267   | 6.8053  | 0.8184 | 1.9177001 |
| 1.4851  | 4.8057  | 0.3955 | 1.5698084 |
| 1.9313  | 6.3396  | 0.6582 | 1.8468091 |
| 4.3998  | 33.294  | 1.4816 | 3.5053719 |
| 7.3529  | 31.078  | 1.9951 | 3.4365139 |
| 7.3897  | 53.886  | 2.0001 | 3.9868641 |
| 6.0158  | 72.993  | 1.7944 | 4.2903681 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

### 3.2 Pengaruh Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih Terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi Pada Periode 2012-2015

Pengaruh antara rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 diukur dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier antara rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien Regresi Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih Terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi Pada Periode 2012-2015

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .917                        | .214       |                           | 4.285 | .000 |
|       | Innwct     | 1.403                       | .190       | .822                      | 7.368 | .000 |

a. Dependent Variable: lnnpm

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil persamaan regresi antara rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 adalah  $Y = 0.917 + 1.403X$ , artinya 1). Nilai konstanta sebesar 0.917, artinya jika tidak ada rasio perputaran modal bersih maka nilai Net Profit Margin sebesar 0.917. 2). Koefisien regresi (b) = 1.403, artinya jika rasio perputaran modal bersih naik satu satuan maka nilai Net Profit Margin akan naik sebesar 1.403 dan sebaliknya jika rasio perputaran modal bersih turun satu satuan maka nilai Net Profit Margin akan turun sebesar 1.403

### 3.3 Hubungan antara Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih Terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi Pada Periode 2012-2015

Keeratan hubungan antara rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 dapat diukur dengan menggunakan koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015, sebagai berikut

Tabel 5. Koefisien Regresi Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih Terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi Pada Periode 2012-2015 Model Summary

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .822a | .676     | .664              | .46998                     |

a. Predictors: (Constant), lnnwct

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 adalah 0.822, artinya keeratan hubungan antara rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 adalah sebesar 82.2%. Hubungan ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat karena berada diantara 0,800 s.d 1,0000, yang berarti apabila nilai korelasi rasio perputaran modal bersih meningkat maka nilai Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, sedangkan nilai koefisien determinasinya ( $r^2$ ) 67.6% yang berarti nilai Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 sebesar 67.7 % ditentukan oleh nilai NPM dan sisanya 32.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015, untuk pengujian dilakukan dengan pengujian hipotesis nol sebagai berikut : 1).  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara rasio perputaran modal kerja bersih terhadap net profit margin industri farmasi pada periode 2012-2015. 2).  $H_a$  : Ada pengaruh antara rasio perputaran modal kerja bersih terhadap net profit margin industri farmasi pada periode 2012-2015.

Pengujian dilakukan secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel rasio perputaran modal bersih dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah 1). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel rasio perputaran modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin industri farmasi pada periode 2012-2015. 2). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel rasio perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin industri farmasi pada periode 2012-2015



Hasil uji hipotesis variabel rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015, sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji T Pengaruh Variabel Rasio Perputaran Modal Bersih Terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi Pada Periode 2012 s/d 2015 Coefficientsa

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1          |                             |            |                           |       |      |
| (Constant) | .917                        | .214       |                           | 4.285 | .000 |
| lnnwct     | 1.403                       | .190       | .822                      | 7.368 | .000 |

a. Dependent Variable: lnnpm

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rasio perputaran modal bersih menghasilkan nilai thitung sebesar 7.368 d dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel rasio perputaran modal bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin industri farmasi pada periode 2012-2015.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran modal bersih menghasilkan nilai thitung sebesar 7.368 d dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel rasio perputaran modal bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin industri farmasi pada periode 2012-2015 serta nilai koefisien korelasi rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 adalah 0.822 , artinya keeratan hubungan antara rasio perputaran modal bersih terhadap Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 adalah sebesar 82.2%. Hubungan ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat karena berada diantara 0,800 s.d 1,0000, yang berarti apabila nilai korelasi rasio perputaran modal bersih meningkat maka nilai Net Profit Margin Industri Farmasi pada periode 2012 s.d 2015 akan mengalami peningkatan dan sebaliknya Penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut objek penelitian dan periode penelitian dapat diperluas serta rasio keuangan yang akan diteliti dapat ditambah.

## Referensi

- Brealey RA. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga. 139 p.
- Difky Mashadi, Darminto AH. 2014. Pengaruh WorkingCapital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investmen (ROI) (Studi Pada PerusahaanFarmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). J. Adm. Bisnis 7: 2.
- Hutami RP. 2012. Pengaruh Dividend PerShare, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Nominal 1: 110.
- James C Van Horne dan John M, Machowicz J. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 308 p.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 182 p.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajawali Press. 224 p.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara. 200 p.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. In: Cetakan ke. Yogyakarta: Liberty, p 80.
- Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta NKS. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. E-journal S1 Ak Univ. Pendidik. Ganesha Jur. Akunt. Progr. S1 3: 2.
- Santoso CE. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero. J. EMBA 1: 1589.
- Sawir A. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaam Keuangan Perusahaan, Cetakan ke. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 58 p.
- Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro NLF. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro di BEI. E-jurnal Manaj. BranchMarck 1: 12.